

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan –hubungan dan tugas sosial mereka.¹ Sedangkan definisi luas dari pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.² Pendidikan juga sebagai upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak.

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.³ Dengan demikian teknik pembelajaran yang baik dan benar adalah cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas berfikir peserta didik.

¹ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, Hal. 6

² *Ibid*, Hal. 11

³ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013, Hal. 30

Peranan strategi pengajaran lebih penting apabila guru mengajar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, dan minat. Hal tersebut dikarenakan guru harus memikirkan strategi yang mampu. Disini guru bukan saja harus menguasai berbagai kaidah mengajar, melainkan juga mengintegrasikan dan menyusun kaidah-kaidah itu untuk membentuk strategi pengajaran yang paling berkesan dalam pengajarannya.⁴

Pendidik dalam kegiatan pembelajaran, dituntut memiliki kemampuan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Kemampuan tersebut sebagai sarana serta usaha dalam memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran untuk menyajikan materi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan program pembelajaran.⁵ Jadi diharapkan pendidik memiliki kompetensi-kompetensi akademik dimana sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan sebagai seni artinya pendidikan harus berlangsung sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing individu (peserta didik). sementara individu yang satu dan yang lain memiliki karakteristik yang berbeda. Di sinilah guru (pendidik) harus mampu menghadapi mereka dengan cara-cara tertentu sehingga seluruh peserta didik dapat belajar secara efektif. Pendidikan sebagai praktik dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dan mengembangkan potensi mereka masing-masing serta mengantarkan mereka menjadi mandiri. Oleh karena itu proses pendidikan (pembelajaran) hendaknya melibatkan peserta didik secara aktif karena pada dasarnya mereka yang belajar. Sementara keberadaan guru lebih berperan sebagai pemberi kemudahan (fasilitator). Dalam hal ini penerapan metode praktik proses pendidikan menjadi sangat penting.⁶

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Ditangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah

⁴ Hasan Basri, *Landasan pendidikan*, Pustaka setia, Bandung, 2013, Hal. 200

⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, Hal.195

⁶ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2014, Hal. 33

membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu dalam rekayasa pembelajaran, guru harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.⁷

Guru diharapkan mampu memiliki teknik-teknik pembelajaran untuk memudahkan dan memotivasi siswa dalam belajar. Dalam hal ini keprofesionalan guru sangat dibutuhkan untuk menunjang cara mengajar guru seperti memiliki teknik yang tepat untuk peserta didik dan sesuai karakteristik peserta didik.⁸

Perkembangan dunia yang serba cepat ini membutuhkan kesediaan untuk terus belajar, mengkaji semua hal, dan ini sejatinya berlaku untuk semua orang, apalagi bagi seorang guru yang merupakan penyampai nilai kepada anak-anak didiknya. Apabila seorang guru tidak bersedia membaca gemericik dinamika kontemporer, bisa dipastikan dia tidak akan bisa menyampaikan korelasi pelajaran yang diberikan dengan dunia konkret, ranah sosial. Anak-anak didik pun tidak akan respons dengannya.⁹ Indonesia menghadapi transformasi dari masyarakat agraris ke masyarakat industri, dan nantinya ke masyarakat informasi di mana untuk pengembalian keputusan terbuka banyak kemungkinan pilihan. Siswa kita perlu belajar bagaimana menggunakan sumber-sumber mereka seoptimalnya untuk menemukan jawaban inovatif terhadap masalah. Dengan memadukan ungkapan dan pemecahan masalah secara kreatif didalam kurikulum kita membantu mempersiapkan siswa untuk masa depan yang penuh tantangan.¹⁰

Orang tua ataupun guru tentu menginginkan agar anak yang mereka didik mampu menjadi seorang yang jenius dan kreatif dalam segala bidang. Semua itu merupakan harapan dan keinginan setiap orang. Karena memang dengan semua itu akan membuat hidup ini akan menjadi terasa lebih menyenangkan dan menggembirakan.¹¹ Sekarang ini keberanian untuk menghadapi masa depan

⁷ Muhammad Rahman, *Op Cit*, Hal. 31

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Sholeh Al-Jufri, selaku kepala sekolah MTs Ismailiyah nalumsari Jepara, Selasa 29 Maret 2016

⁹ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, Diva Press, Jogjakarta, 2011, Hal. 87

¹⁰ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, Hal. 18

¹¹ Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, Diva Press, Jogjakarta, 2012, Hal. 174

bagaimana upaya kita untuk mengendalikan beragam tantangan secara jernih, penuh inisiatif, dinamis, positif dan senantiasa berdoa memohon kepada yang maha kuasa, konon keberanian dan keseriusan, kejujuran, keterampilan dan keseriusan, menjadi modal dasar kreatifitas semua orang yang memang berminat masuk ke wilayah masa depan lebih baik.¹²

Kecerdasan kreatif melibatkan sejumlah faktor, dan semua itu dapat dipelajari dan dikembangkan sehingga kita dapat meningkatkan kreatifitas.¹³ Dengan demikian, yang harus dipahami oleh semua praktisi pendidikan adalah keterbukaan dalam mencari, memilah, dan memilih kecocokan mengenai pendekatan pembelajaran berpikir. Pendekatan dikatakan cocok apabila dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan berpikir secara rasional, cermat, dan dapat menjadi alat untuk mengenali masalah serta pemecahannya.¹⁴ Karena peserta didik berbeda-beda dalam bakat, minat, dan kemampuan, maka implikasinya ialah bahwa perlakuan pendidikan perlu disesuaikan dengan potensi setiap peserta didik. mereka yang tingkat kecerdasannya jauh dibawah rata-rata tidak dapat menarik manfaat dari pendidikan biasa yang dimaksudkan untuk mayoritas peserta didik dengan tingkat kecerdasan rata-rata atau lebih.¹⁵

Kreativitas merupakan bagian integral dari kebanyakan program untuk anak berbakat. Jika kita tinjau program atau sasaran belajar siswa, kreativitas biasanya disebut sebagai prioritas. Hal ini dapat dipahami jika kita melihat dasar pertimbangan (rasional) mengapa kreativitas perlu dipupuk dan dikembangkan.¹⁶ Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok

¹² Miftahul A'la, *Ibid*, Hal. 155

¹³ Miftahul A'la, *Ibid*, Hal. 172

¹⁴ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, Hal. iii

¹⁵ Miftahul A'la, *Op Cit*, Hal. 16

¹⁶ *Ibid*, Hal. 17

kecil. Hal ini guna membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab.¹⁷

Guru menerapkan banyak teknik untuk mencapai apa yang di inginkan yaitu menjadikan peserta didik mampu memahami pelajaran yang diajarkan lebih-lebih dapat menerapkan dalam pergaulan sehari-hari. Teknik pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik juga melihat materi yang akan diajarkan, materi-materi yang lebih kepada bercerita maka guru akan menerapkan teknik cerita untuk memudahkan penyampaian materi. Sedangkan materi yang lebih kepada untuk berdiskusi maka guru memilih teknik diskusi, dimana hasil diskusi nanti akan dipresentasikan didepan kelas. Hal ini guna agar siswa tidak mudah bosan dengan pelajaran ataupun dengan gurunya.¹⁸

Madrasah Tsanawiyah ini adalah suatu lembaga formal yang memberikan pembelajaran tidak hanya umum saja melainkan pembelajaran agama dengan tujuan membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat terbentuk menjadi seorang muslim yang dapat berkembang segala potensi yang dimilikinya serta mempunyai kreatifitas berfikir mandiri sehingga mampu membedakan mana yang harus dijalankan dan mana yang harus di tinggalkan juga dapat memecahkan masalah dengan solusi yang benar. Pembentukan karakter siswa ini gurulah yang memegang peranan penting. Maka dalam pembelajaran guru hendaknya memiliki cara ataupun teknik yang benar dan sesuai untuk menyampaikan materi agar peserta didik dapat menyerap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Peneliti tertarik mengambil tema tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan suatu teknik yang dapat memudahkan peserta didik untuk mencerna sebuah materi agar dapat meningkatkan kreatifitas berfikir mandiri pada peserta didik. karena ada sebagian besar peserta didik yang kurang memiliki kreatifitas berfikir mandiri seperti tidak bisa menemukan solusi dari sebuah masalah yang sedang dihadapinya dan kurangnya kreatifitas peserta didik. hal ini diharapkan agar sekolah terutama guru dapat memilih teknik pembelajaran yang tepat agar peserta

¹⁷ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Op Cit*, Hal. 30

¹⁸ Data diperoleh dari hasil wawancara Bpk. Sartono, (guru mapel fiqh kelas VIII MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) selasa 29 Maret 2016

didik dapat mencerna dan memahami serta dapat menerapkan apa yang disampaikan oleh guru pada kehidupan sehari-harinya. Dalam hal ini di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara setiap teknik pembelajaran sangat berpengaruh besar dalam kemajuan dan keberhasilan peserta didik. Karena dengan teknik pembelajaran yang tepat akan menjadikan peserta didik dapat memiliki kreatifitas berfikir mandiri. Pelaksanaan pembelajaran di MTs. Ismailiyyah tersebut dapat dideskripsikan secara sederhana, yaitu dengan menerapkan teknik *Consequence Wheel* pada mata pelajaran Fiqih, kemudian guru memberikan tema sesuai materi yang diajarkan untuk dibahas siswa, dan siswa harus membahas atau mendiskusikannya dengan teman sekelompok, dan disinilah siswa akan menggunakan kemampuan berfikirnya untuk memahami dan mencari solusi-solusi mengenai masalah yang ada di tema yang diberikan oleh guru.

Penulis akan melakukan penelitian sebagai bahan skripsi dengan judul “Implementasi Teknik *Consequence Wheel* dalam Meningkatkan Kreatifitas Berfikir Mandiri siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016”

B. Fokus Penelitian

Peneliti telah mengamati hal yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan di madrasah, sasaran penelitiannya adalah teknik pembelajaran kolase pada pembelajaran fiqih yang merupakan salah satu teknik yang diberikan oleh pendidik untuk meningkatkan kreatifitas berfikir mandiri pada peserta didik. Lokasi yang digunakan Guru atau pendidik untuk menerapkan teknik *Consequence Wheel* yaitu di dalam kelas di Madrasah Tsanawiyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

Komponen-komponen yang terkait dalam pelaksanaan teknik pembelajaran kolase ini adalah Guru atau Pendidik dan Peserta Didik. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi (pengamatan) bagaimana cara atau teknik seorang guru dalam menyampaikan materi menggunakan teknik *Consequence Wheel* agar dapat meningkatkan kreatifitas berfikir mandiri peserta didik. Peneliti juga wawancara serta mencari dokumentasi seperti foto kegiatan yang dilakukan

guru dan peserta didik saat menerapkan teknik *Consequence Wheel*. Peneliti bisa melihat secara langsung apa yang dilakukan guru saat menerapkan teknik *Consequence Wheel* pada peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi teknik *Consequence Wheel* untuk meningkatkan kreatifitas berfikir mandiri pada siswa di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat teknik *Consequence Wheel* pada mata pelajaran fiqih di MTs ismailiyyah nalumsari Jepara?
3. Bagaimana hasil dari implementasi teknik *Consequence Wheel* pada kreatifitas berfikir mandiri siswa di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Teknik *Consequence Wheel* untuk meningkatkan kreatifitas berfikir mandiri siswa di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat teknik *Consequence Wheel* pada mata pelajaran fiqih di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.
3. Untuk mengetahui hasil dari implementasi teknik *Consequence Wheel* pada kreativitas berfikir mandiri siswa di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya mengenai penerapan teknik *Consequence Wheel* dalam pembelajaran Fiqih

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga yang diteliti, dapat menambah kualitas pembelajaran di MTs tersebut.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan mengenai teknik dalam pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, dapat menjadi siswa yang mempunyai kreatifitas berfikir mandiri yang tinggi.

